



PANDUAN
IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA
PADA MADRASAH

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

Pengarah:

Muhammad Ali Ramdhani

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Moh. Isom

(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Penanggungjawab:

Suardi (Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Imam Bukhori (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Kartini (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Chundasah (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli (Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Penelaah:

Hanun Asrohah (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Mamlu'atul Hasanah (UIN Malik Ibrahim Malang)

Irma Yuliantina (Universitas Panca Sakti Bekasi)

M. Amin Hasan (Universitas Sunan Giri Surabaya)

Amiroh Ambarwati (Balai Diklat Keagamaan Semarang)

Tim INOVASI

Kontributor:

Ahmad Zamroni (MAN 2 Probolinggo)

Barizah Arif (MTsN 2 Pacitan)

Zainul Ma'arif (MTsN 31 Jakarta Timur)

Didin Hadiat (Pengawas Kab. Tangerang Banten)

Juair (PTP Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah)

Suliyat (Pengawas Kab. Malang Jawa Timur)

Hidayatun (MTsN 1 Salatiga Jawa Tengah)

Nur Endah Mahmudah (MAN 1 Lamongan Jawa Timur)

Layouter:

M. Niamul Mujib (MTs Al Manar Nganjuk)

Panduan ini dikembangkan dari Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Sambutan

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* saya sampaikan atas tersusunnya Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan Rasulullah Saw. Amin.

Kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar, yaitu; 1) membekali peserta didik kompetensi, sikap dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan 2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

Perubahan akan terus terjadi. Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global. Dunia modern dan ekonomi global tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang karena apa yang diketahui, karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun dunia modern lebih menghargai seseorang karena apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan itu.

Dengan demikian, Kurikulum Madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (*life skills*), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum merdeka akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Sehingga nilai religiusitas mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seluruh warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru mesti fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya.

Karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan para guru secara bergotong royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada kemaslahatan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum ini. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman. Model penilaian autentik-komprehensif yang mengakomodir beragam kecerdasan, menghargai bakat, minat dan sisi kemanusiaan lain terus dikembangkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi terfokus kepada capaian kognitif, tapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat merubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, dan budaya belajar sepanjang hayat diwujudkan. Sehingga capaian hasil belajar yang lebih bermakna dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. Pada gilirannya, perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Kondisi ideal tersebut tidak cukup dicapai hanya melalui perbaikan kurikulum, tapi guru dan komponen lain dalam ekosistem pendidikan madrasah juga mempunyai peran penting sebagai penentu. Karena itu, saya mengajak kepada seluruh komponen madrasah untuk bergotong royong secara bersama-sama memaksimalkan ikhtiyar dan mengoptimalkan perannya demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing.

Kepada semua pihak yang membantu penyelesaian buku panduan ini, dan berkontribusi mensukseskan implementasi kurikulum pada madrasah, saya sampaikan terima kasih. Semoga Allah Swt meridldai semua langkah kita. Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022

Direktur Jenderal

Mohammad Ali Ramdhani

Kata Pengantar

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan teriring ucapan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* akhirnya buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah dapat terselesaikan. Buku ini disusun dalam rangka memberi arah dan inspirasi bagi madrasah jenjang pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK dalam mengembangkan kurikulum operasional di madrasahny.

Untuk memandu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah, Kementerian Agama akan menerbitkan 6 buku panduan, antara lain:

- 1) Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Madrasah
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)
- 4) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA)
- 5) Panduan Pengembangan dan Contoh Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- 6) Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA).

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini memuat tentang (1) strategi implementasi, (2) pendampingan, dan (3) monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum pada madrasah. Pada bagian pertama, strategi implementasi, dijelaskan mengenai skema mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka. Bagian ini memuat peran, tanggung jawab serta kewenangan masing-masing pihak yang terkait, mulai dari level madrasah hingga level Kementerian Agama Pusat. Dijelaskan pula tahapan IKM di madrasah serta berbagai kegiatan yang direkomendasikan agar dilakukan oleh madrasah demi memperkuat IKM, seperti mengikuti kegiatan sosialisasi, bimtek, maupun pelatihan IKM yang dapat diselenggarakan secara daring, luring maupun *hibryd* (kombinasi daring dan luring) maupun menggunakan *platform*, dengan substansi materi yang telah ditentukan.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan madrasah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara terarah sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Agama, yaitu mengedepankan nilai-nilai religiusitas sebagai ruh yang mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak para warga madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Pada bagian *kedua*, panduan ini juga menjelaskan tentang kegiatan pendampingan yang ditujukan memberi penguatan dan bantuan teknis implementasi kurikulum merdeka

pada madrasah, meliputi perencanaan dan pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau asesmen pembelajaran, serta hal-hal teknis lainnya yang dibutuhkan madrasah. Sedangkan pada bagian *ketiga*, panduan ini memuat tentang kegiatan monitoring dan evaluasi yang ditujukan untuk menjamin bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berjalan optimal sesuai dengan harapan sekaligus untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum dan pembelajaran pada madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka, yang melibatkan para pihak yang terkait.

Sebagaimana maklum, bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan kepada madrasah dalam mengatur praktik pendidikan, agar berani melakukan kreasi, inovasi dan terobosan dalam memajukan madrasah. Kehadiran panduan ini diharapkan dapat menginspirasi madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Sebagai inspirasi tentu tidak rigid dan kaku. Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum untuk mengakomodir karakteristik, kekhasan, kebutuhan dan visi-misi madrasah. Madrasah didorong untuk berani melakukan kreatifitas dan inovasi tanpa menunggu harus lengkap dan sempurna segala persiapan dan kesiapan yang dimiliki demi memberikan layanan terbaik kepada peserta didik di madrasah. Diharapkan madrasah berani dan tidak takut salah, asal tidak secara sengaja melakukan kesalahan, karena bermula dari pengalaman kegagalan akan dapat menjadi guru terbaik dalam kehidupan dan perbaikan selanjutnya.

Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini juga akan mengalami pembaruan secara berkala sesuai kebutuhan.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

Daftar Isi

Sambutan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Peta Konten	vii
1. Pendahuluan	1
2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah	4
3. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	8
4. Pendampingan	14
5. Monnitoring dan Evaluasi	17
6. Penutup	20

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka

- Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku
- Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran
- Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen

- Prinsip pembelajaran dan asesmen
- Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik
- Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran)
- Merencanakan pembelajaran
- Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah

- Analisis karakteristik madrasah
- Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah
- Pengorganisasian Pembelajaran
- Perencanaan Pembelajaran
- Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Langkah 4 Memahami pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

- Menyiapkan ekosistem madrasah
- Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
- Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
- Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
- Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Pendahuluan

A. Rasionalisasi

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah.

Perlu dipahami bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurun waktu pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Selama masa pemulihan pembelajaran, madrasah dapat memilih menggunakan Kurikulum 2013 dan/atau menggunakan Kurikulum Merdeka. Pilihan apapun harus diorientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik bergairah dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Selama kurun waktu pemulihan pembelajaran, pemerintah akan melakukan evaluasi dan penyempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu bagi madrasah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, harus selalu *update* bila ada perubahan-perubahan dalam kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka. Spirit Kurikulum Merdeka antara lain memberi kewenangan kepada madrasah untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, dan fleksibilitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Spirit ini harus ditangkap oleh seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dengan melahirkan kreasi, inovasi atau terobosan dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.

Kesiapan dan kemandirian madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka sangat penting agar dapat mendorong terwujudnya perbaikan pembelajaran berkualitas di madrasah. Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada madrasah, Kementerian Agama telah menerbitkan sejumlah panduan, meliputi:

- 1) Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Madrasah
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)
- 4) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)
- 5) Panduan Pengembangan dan Contoh Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- 6) Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA).

Di samping panduan dari Kementerian Agama tersebut madrasah diharapkan dapat mengembangkan modul ajar mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki masing-masing madrasah.

Untuk memberikan panduan kepada madrasah dan para pemangku kepentingan lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

B. Tujuan

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah ini menjadi acuan bagi madrasah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, agar dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan.

C. Sasaran

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah diperuntukkan bagi warga madrasah dan para pemangku kepentingan lainnya.

D. Ruang Lingkup

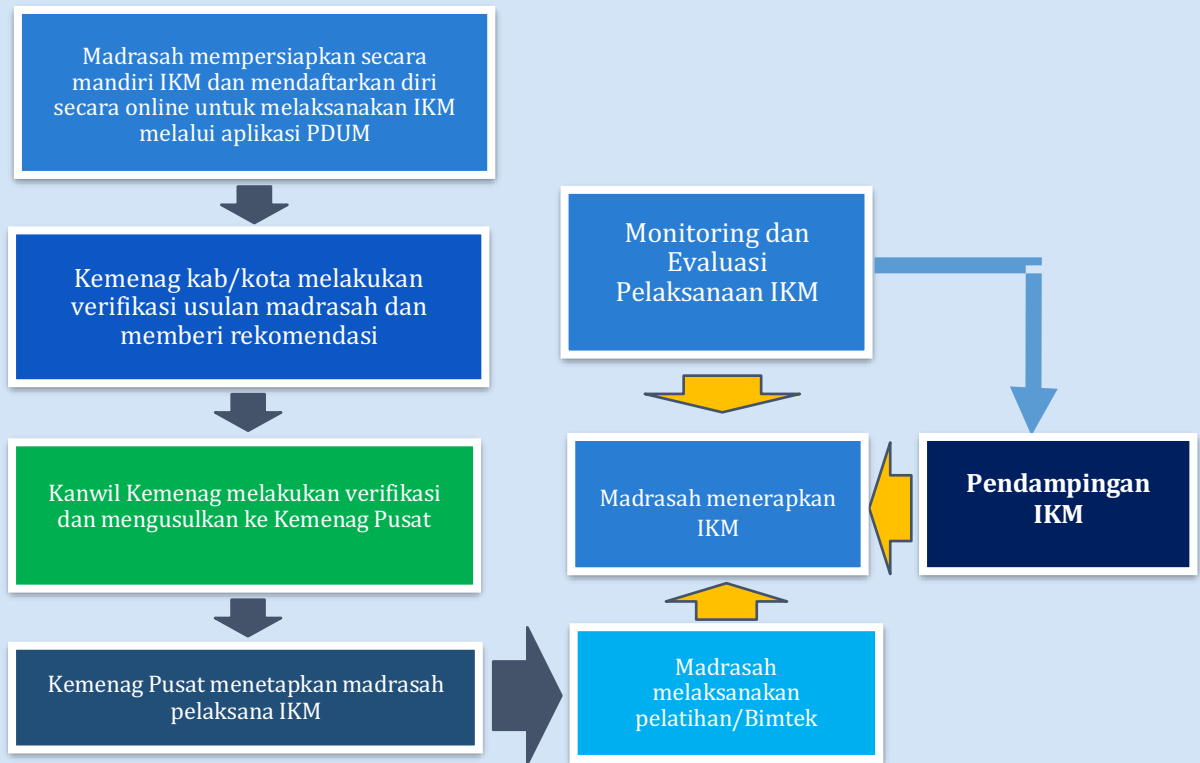
Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah ini mencakup; strategi implementasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum pada madrasah.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu; *Pertama*, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Madrasah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Kedua, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP) sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan spirit kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya.

Mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Penjelasan gambar di atas sebagai berikut:

1. Pada tahap awal, madrasah secara mandiri melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), diantaranya:
 - a) Mengadakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi IKM;
 - b) Melakukan analisis/identifikasi sumber daya madrasah yang mendukung IKM;
 - c) Mengajukan usulan secara online melalui aplikasi PDUM dengan melampirkan:
 - 1) Surat Permohonan;
 - 2) Sertifikat Akreditasi Madrasah;
 - 3) Surat pernyataan yang berisi kesediaan madrasah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri;
 - 4) Surat rekomendasi dari Kemenag Kabupaten/Kota;
 - 5) Daftar kegiatan persiapan IKM yang sudah dan akan dilaksanakan di madrasah.

2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui Seksi Pendidikan Madrasah/Penmad melakukan verifikasi usulan dari madrasah, dan memberikan rekomendasi bagi madrasah yang dipandang memiliki kesiapan yang cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan verifikasi berkas secara online pada aplikasi PDUM, terhadap madrasah yang mengusulkan IKM. Madrasah yang memenuhi persyaratan selanjutnya disetujui dan diusulkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk mendapat penetapan. Pada saat melakukan verifikasi berkas, Kanwil Kemenag Provinsi memperhatikan hal-hal sebagai berikut;
 - a. Surat usulan dari Madrasah;
 - b. Sertifikat Akreditasi Madrasah;
 - c. Surat Rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota setempat;
 - d. Surat Pernyataan dari madrasah untuk melaksanakan IKM;
 - e. Daftar kegiatan persiapan IKM yang sudah dan akan dilaksanakan di madrasah.
4. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerima usulan madrasah yang telah diverifikasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan melakukan verifikasi/uji petik usulan pada aplikasi PDUM dan selanjutnya menetapkan nama-nama madrasah pelaksana IKM.
5. Setelah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, madrasah melakukan berbagai upaya penguatan kapasitas bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, dengan cara mengikuti kegiatan Sosialisasi, Bimbingan Teknis, atau Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka.
6. Kementerian Agama pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan pendampingan terhadap madrasah pelaksana IKM secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran seluruh warga madrasah dalam IKM.
7. Kementerian Agama pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksana IKM pada madrasah, untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan IKM dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka melaksanakan tahapan implementasi sebagai berikut:

1. Tahun Pertama

Pada tahun pelajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi jenjang RA, MI, MTs, MA dan MAK secara terbatas pada madrasah piloting.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang RA untuk peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10. Sedangkan peserta didik kelas 2, 3, 5, 6, 8, 9,11, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Tahun Kedua

Pada tahun pelajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka pada jenjang RA diterapkan pada peserta didik usia 4 sampai 6 tahun, MI kelas 1, 2, 4, dan 5, MTs kelas 7 dan 8, dan MA kelas 10 dan 11. Sedangkan peserta didik kelas 3, 6, 9, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.

3. Tahun Ketiga

Pada tahun pelajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka pada jenjang MI diterapkan pada peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, jenjang MTs kelas 7, 8, 9 dan jenjang MA/MAK kelas 10, 11, 12.

Sebagai catatan, bagi madrasah yang baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, maka tahapan implementasi dimulai dari awal sebagaimana implementasi pada tahun pertama.

3

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam rangka persiapan dan memperkuat implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, maka pengelola madrasah dapat melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut;

A. Mengikuti Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan oleh Kementerian Agama, Kemendikbudristek, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Dinas Pendidikan, Asosiasi Profesi Pendidik, dan lembaga terkait lainnya yang berkompeten. Madrasah dapat mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, pengurus Yayasan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan diikutsertakannya seluruh komponen madrasah dalam mengikuti sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diharapkan akan diperoleh persepsi yang sama tentang IKM. Apabila semua unsur di madrasah memiliki persepsi yang relatif sama, maka akan mempermudah koordinasi dan partisipasi dalam implementasi. Di samping itu ketika komite madrasah dilibatkan dalam sosialisasi IKM, maka program-program dan terobosan dari madrasah akan mendapat dukungan yang optimal dari komite madrasah serta Yayasan atau organisasi yang menaunginya.

B. Mengikuti Bimbingan Teknis, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Berbagi Praktek Baik Implementasi Kurikulum Merdeka.

Madrasah harus mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan bimtek bertujuan untuk mempelajari lebih mendalam tentang IKM, hal-hal yang lebih teknis terkait implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu unsur utama yang mengikuti bimtek adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru madrasah. Apabila ingin melibatkan unsur lain seperti tenaga kependidikan, komite madrasah maupun pengurus Yayasan, hal tersebut lebih baik.

Kegiatan bimtek dan pelatihan dapat dilakukan secara daring, luring maupun *hibryd* (kombinasi daring dan luring) maupun menggunakan *platform*. Penyelenggara bimtek atau pelatihan dapat dilakukan oleh Kementerian/Lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Struktur materi dan bahan standar kegiatan sosialisasi, bimtek atau pelatihan disediakan oleh Kementerian Agama yang dapat diakses secara terbuka oleh semua madrasah dan pihak-pihak lainnya, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah. Materi dapat diunduh pada laman sebagai berikut; sikurma.kemenag.go.id dan elearningmadrasah.kemenag.go.id

Di samping materi pelatihan yang disediakan oleh Kementerian Agama, madrasah juga dapat menggunakan materi bimtek dan pelatihan yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek melalui platform merdeka belajar. Dan atau materi-materi bimtek dari berbagai sumber lainnya. Semua dalam rangka memperkaya khasanah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Beberapa contoh materi kegiatan sosialisasi, bimtek, atau pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut.

- 1) Kebijakan Kurikulum Merdeka
- 2) Pedoman IKM
- 3) Pembelajaran Paradigma Baru
- 4) Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 5) Pembelajaran dan Asesmen/Penilaian
- 6) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- 7) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)
- 8) Penyusunan Modul Ajar/RPP
- 9) Pembelajaran Berdiferensiasi
- 10) Asesmen Awal/Diagnostik

Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam rangka memberi layanan kepada seluruh warga madrasah, bekerjasama dengan Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat dalam bentuk menyediakan platform pelatihan online implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Pelaksanaan pelatihan online dengan menggunakan platform/LMS tersebut untuk memberikan kesempatan bagi semua madrasah melaksanakan bimtek atau pelatihan mandiri secara online yang dapat dilakukan kapan saja, dan dari mana saja. Apabila peserta pelatihan online telah mengikuti seluruh tahapan pelatihan, maka yang bersangkutan akan mendapat sertifikat pelatihan yang diterbitkan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Madrasah juga dapat menyelenggarakan bimtek secara mandiri. Diantara contoh model pelaksanaan kegiatan Bimtek atau pelatihan mandiri yaitu dapat dilakukan secara *hybrid* dengan menggunakan pola IN-ON-IN. Kegiatan IN 1 (satu) dilaksanakan untuk penyampaian materi yang bersifat konseptual, kegiatan ON dilaksanakan untuk penyelesaian produk yang relevan dengan konsep yang diterima melalui pembimbingan dari fasilitator secara daring, dan kegiatan IN 2 (kedua) dilaksanakan untuk presentasi produk hasil ON.

Kegiatan IN dapat dilaksanakan secara luring maupun daring, sedangkan kegiatan ON dilaksanakan di madrasah masing-masing peserta dengan pendampingan dari fasilitator secara langsung.

Narasumber atau fasilitator kegiatan sosialisasi, bimtek, atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka di madrasah berasal dari unsur sebagai berikut; pejabat Kemenag pusat/provinsi/kabupaten/kota, pengembang teknologi pembelajaran (PTP), tim pengembang kurikulum, widyaiswara, dosen, pengawas madrasah, kepala madrasah, guru, dan praktisi pendidikan lainnya.

C. Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah

Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum pada madrasah bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan.

Adapun anggota Tim Pengembang Kurikulum madrasah terdiri dari beberapa unsur diantaranya adalah:

1. Kepala madrasah
2. Wakil kepala madrasah
3. Unsur guru
4. Unsur tenaga kependidikan
5. Unsur komite
6. Unsur masyarakat serta Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah.

Untuk masing-masing tugas yang harus dilakukan pada setiap anggota Tim pengembang kurikulum madrasah adalah sebagai berikut :

Ketua

1. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum madrasah dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.
2. Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim demi kelancaran kegiatan.

Koordinator Pengembang Kurikulum

1. Mempelajari pedoman yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum madrasah.
2. Mengikuti workshop atau kegiatan sejenis untuk menambah wawasan dalam pengembangan Kurikulum madrasah.

Anggota

1. Membantu koordinator dalam mengumpulkan data dan kebutuhan dalam menyusun kurikulum operasional madrasah.
2. Menyiapkan sarana pendukung

Tim pengembang kurikulum menyusun rencana kerja agar penyusunan kurikulum berjalan efektif

1. Menyelenggarakan workshop/bimtek IKM
2. Merancang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
3. Mengajukan pengesahan KOM
4. Mensosialisasikan IKM kepada seluruh stakeholder
5. Mengadakan evaluasi dan pengembangan kurikulum operasional madrasah secara berkelanjutan.

D. Menyusun Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berikut salah satu alternatif aspek-aspek perencanaan implementasi kurikulum merdeka

- a. Perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- b. Perancangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP)
- c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen
- d. Penyusunan/Pengembangan modul atau perangkat ajar
- e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5 PPRA)
- f. Implementasi P5 PPRA
- g. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- h. Kolaborasi antar pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan *stakeholders* dalam implementasi, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran
- i. Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas IKM pada madrasah

E. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan IKM, madrasah dapat melakukan inovasi dan kreasi sesuai dengan potensi, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki madrasah. Panduan dan contoh-contoh yang disusun oleh Kementerian Agama dapat dijadikan sumber inspirasi, dan dikembangkan oleh madrasah.

Terobosan yang selama ini telah dilakukan oleh madrasah dan hasilnya sudah baik, dapat diteruskan dan ditingkatkan kualitasnya, disertai dengan melakukan kreasi, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam pelaksanaan IKM, madrasah diharapkan tidak terjebak hanya memenuhi kelengkapan administratif, tetapi harus bisa menangkap spirit kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu dandaya saing madrasah.

4

Pendampingan

A. Pengertian, Maksud dan Tujuan

Pendampingan merupakan proses pembimbingan dan fasilitasi oleh pihak tertentu sesuai tugas dan fungsinya secara sistematis dan berkelanjutan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Kegiatan pendampingan dimaksudkan untuk memberi penguatan dan bantuan teknis implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Pendampingan meliputi perencanaan dan pengembangan kurikulum operasional madrasah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau asesmen pembelajaran, serta hal-hal teknis lainnya yang dibutuhkan madrasah

B. Komponen Pendampingan

Pendampingan dilakukan pada madrasah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, meliputi:

- a. Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM);
- b. Bedah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);
- c. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen;
- d. Penyusunan modul dan perangkat ajar;
- e. Perancangan dan Penyusunan Modul P5 PPRA
- f. Pelaksanaan P5 PPRA;
- g. Evaluasi dan refleksi implementasi Kurikulum Merdeka.
- h. Aspek implementasi lain yang relevan.

C. Pelaksana Pendampingan

Para pihak yang dapat melaksanakan fungsi pendampingan kepada madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi unsur sebagai berikut:

- a. Kementerian Agama RI, Kanwil Kemenag Provinsi, Kemenag Kab/Kota;
- b. Pengawas Madrasah, dilakukan pada madrasah binaan;
- c. Madrasah berbagi yaitu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun sebelumnya; dan
- d. Lembaga mitra lainnya yang kompeten.

D. Mekanisme Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan IKM dapat dilakukan oleh Kementerian Agama RI, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Pengawas madrasah dan lembaga mitra lainnya yang kompeten. Mekanisme pendampingan diatur dan disepakati oleh madrasah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan.

E. Proses Pendampingan

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Satuan pendidikan dan pendamping dapat mengambil inisiasi berkolaborasi dalam pendampingan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.

2) Pendamping melakukan perencanaan pendampingan pada satuan pendidikan madrasah, sesuai dengan potensi dan kebutuhan madrasah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pendamping mendatangi madrasah untuk bersama-sama memetakan sumber daya, membuat perencanaan IKM, melakukan *coaching* dan mentoring berkala, mereview perencanaan berkala, mengorganisasikan praktik-praktik baik yang ditemukan selama pendampingan.

c. Tahap refleksi dan pelaporan

Pada tahap refleksi, pihak-pihak yang terkait pendampingan, memberikan penguatan kepada madrasah sasaran, melakukan evaluasi, menganalisis capaian IKM, dan membuat laporan hasil pendampingan.

5

Monitoring Dan Evaluasi

A. Konsep, Maksud dan Tujuan

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka di madrasah bertujuan untuk menjamin bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berjalan optimal sesuai dengan harapan. Monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah merupakan serangkaian kegiatan terencana, sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi/data dari semua tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah.

Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum dan pembelajaran pada madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka selanjutnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah dan proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping.

B. Komponen Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan terhadap satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka untuk menjamin bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan optimal, meliputi:

1. Kurikulum Operasional Madrasah;
2. Struktur kurikulum;
3. Dokumen Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP);

4. Program pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen;
6. Penggunaan perangkat ajar;
7. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis P5 PPRA
8. Aspek implementasi lain yang relevan

C. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan kewenangannya, mulai dari pusat, wilayah, dan kabupaten/kota.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 - a. Menetapkan Tim Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Merdeka pada madrasah;
 - b. Menyusun Instrumen Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan IKM pada madrasah;
 - c. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi IKM pada madrasah;
 - d. Menyusun laporan dan rencana tindak lanjut hasil Monitoring dan Evaluasi;
2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi
 - a. Membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi IKM pada Madrasah di wilayahnya;
 - b. Menyusun Instrumen Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan IKM pada madrasah;
 - c. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi IKM pada madrasah;
 - d. Menyusun laporan dan rencana tindak lanjut hasil Monitoring dan Evaluasi;

3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
 - a. Membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi IKM pada Madrasah di kab/kota setempat;
 - b. Menyusun Instrumen Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan IKM pada madrasah;
 - c. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi IKM pada madrasah;
 - d. Menyusun laporan dan rencana tindak lanjut hasil Monitoring dan Evaluasi;
4. Madrasah pelaksana IKM
 - a. Madrasah menerima masukan dari tim monitoring dan evaluasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan IKM pada madrasah;
 - b. Mendesiminasikan keberhasilan pelaksanaan IKM kepada lembaga lain di sekitarnya.



Penutup

Dengan segala upaya dilakukan yang akhirnya buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah dapat diselesaikan. Penuh kesadaran, bahwa terdapat keterbatasan dalam penyusunan panduan ini sehingga masih sangat dimungkinkan terdapat kekurangan, terutama ketika dikomparasikan dengan tingkat pelaksanaan nantinya di madrasah yang begitu dinamis dan berkembang, maka tentu panduan ini dimungkinkan juga akan disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Namun sebagai pedoman awal, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah ini penting sebagai acuan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah. Semua pihak diharapkan bisa terlibat dan berperan aktif mensukseskan Implementasikan Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Panduan ini merupakan dokumen hidup, oleh karena itu akan diperbaiki sesuai perkembangan dan kebutuhan di madrasah. Kepala madrasah, guru madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan kreasi dan inovasi dalam melaksanakan panduan ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberi bimbingan dan kemudahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Amin.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022